

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas maka diperlukan suatu tujuan pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mempertahankan kehidupannya manusia harus mempunyai bekal yang diperoleh melalui berbagai proses belajar untuk menemukan jati diri, mengetahui, mempelajari dan belajar untuk hidup bermasyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Keberhasilan sebuah pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah guru, siswa, kepala sekolah, alat dan media pembelajaran, dan lingkungan pendidikan dan lain sebagainya. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang menghasilkan input-input yang berkualitas.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang motivasi yang tinggi. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Salah satu faktor untuk mencapai proses pendidikan yang baik adalah siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Namun, pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, terdapat siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan sebaliknya ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak, sehingga motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam (intern) maupun luar (ekstern) dari seorang siswa yang membuat siswa tersebut bersemangat untuk belajar

Motivasi belajar menurut Sadirman (2001:76) adalah “Merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Dimiyati (2006:80) “Motivasi dipandang dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”. Tanpa motivasi siswa akan cepat merasa bosan dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran.

Namun fakta yang terjadi, Berdasarkan *Education Development Index* (EDI) yang dicetak UNESCO terhadap 127 negara di dunia, kualitas pendidikan di Indonesia merosot dari peringkat 65 ke peringkat 69 (*Kompas online*). Salah satu hasil survey yang mengukur “*literacy rate*” (tingkat partisipasi pendidikan) para siswa juga menunjukkan penurunan partisipasi pendidikan pada anak-anak yang berumur 15 tahun ke atas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat putus sekolah dan menurunnya motivasi anak-anak untuk belajar antara lain: dorongan putus sekolah demi

mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, kurangnya peranan orang tua dalam perkembangan pendidikan anak, hubungan guru-murid yang tidak sehat, kurangnya fasilitas dari kurikulum maupun non-kurikulum sekolah (<http://www.buset-online.com/?p=274>).

Panitia UN SMP Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Klaten Sutarto mengatakan jumlah siswa yang akan mengikuti UN tingkat SMP/MTs negeri/swasta di Klaten berjumlah 17.337 siswa, sedangkan prosentase kelulusan siswa mencapai 99,6% atau sekitar 17.279 siswa. Sebanyak 58 siswa yang tidak lulus UN tersebut dari sekitar 15 SMP/MTs negeri, swasta di Klaten. Prosentase kelulusan siswa SMP/MTs tahun ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun lalu. Peningkatan hampir 10% dari tahun sebelumnya. Ada peningkatan yang cukup signifikan, semua ini karena usaha keras seluruh pihak, baik sekolah maupun orangtua siswa dalam memberikan motivasi belajar. Tetapi motivasi belajar yang tinggi belum dimiliki oleh seluruh siswa, ada sebagian siswa yang memiliki motivasi yang masih rendah, ini terbukti karena belum 100% siswa di Klaten lulus UN. (<http://solorayaonline.com/2011/06/05/58-siswa-smp-di-klaten-dinyatakan-tidak-lulus/>).

Adanya interaksi yang aktif akan mendorong siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar akan tercapai secara optimal. Untuk menciptakan interaksi yang aktif seorang guru harus dapat memberikan kualitas atau isi dari media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Pengelolaan lingkungan belajar

dengan baik dalam sebuah interaksi yang berlangsung pada proses pembelajaran akan menimbulkan motivasi belajar yang baik pula untuk siswa sebaliknya apabila pengelolaan lingkungan belajar itu buruk maka akan membuat motivasi belajar siswa rendah karena lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Dalam keberhasilan proses belajar mengajar harus terjalin interaksi yang aktif antara kedua pelaku proses belajar mengajar, yaitu guru dan siswa. Proses belajar mengajar saat ini masih terlihat kurang menarik karena kualitas media pembelajaran yang digunakan guru belum bisa mewakili sebuah materi yang disampaikan dan tidak menarik siswa untuk memperhatikannya, sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar dan siswa cenderung bersikap pasif, akan tetapi terdapat guru yang memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan tampilan atau kualitas media pembelajaran yang menarik dengan menyertakan gambaran-gambaran yang dapat membantu siswa untuk mempelajari materi tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa siswa di MTsN Surakarta 1 umumnya masih memiliki motivasi belajar yang rendah yang disebabkan kualitas media pembelajaran yang digunakan belum bisa memberikan kontribusi lebih untuk membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut. Selanjutnya kondisi lingkungan belajar di MTsN Surakarta 1 kurang kondusif dikarenakan siswa merasa kurang nyaman dengan kondisi kelas.

Kualitas media pembelajaran yang dimaksud adalah isi dari media pembelajaran yang digunakan belum mampu memberikan kontribusi yang cukup, misalnya guru hanya memberikan materi-materi pokok tanpa disertai dengan penjelasan maupun gambar yang akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Menurut Heinich dalam Arsyad (2007:4) “Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”. Sehingga media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu siswa memahami isi dari sebuah pembelajaran.

Selanjutnya lingkungan belajar yang dimaksud adalah kenyamanan dari seorang siswa dalam sebuah pembelajaran, misalnya adalah kondisi ruang kelas, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. Menurut Hamalik (2007:47) “Lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar sehingga terjalin komunikasi antara anak dan orang dewasa”. Sehingga lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga terjalin komunikasi anak dan orang dewasa untuk menjadikan anak lebih dewasa.

Melihat permasalahan yang ada tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH KUALITAS MEDIA PEMBELAJARAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VIII MTsN SURAKARTA 1 TAHUN PELAJARAN 2012/2013 ”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013.
2. Kualitas media pembelajaran yang akan diteliti dibatasi pada isi dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar.
3. Lingkungan belajar pada penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
4. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2012.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kualitas media belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana pengaruh kualitas media belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas media pembelajaran terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh kualitas media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kualitas media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII MTsN Surakarta 1 tahun pelajaran 2012/2013.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kualitas media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya.